

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING

Nasrah¹, Indriani Prasmitha², Nur Masyiah Masyir³, Annisa Wulandari⁴,
Nur Wahyu Malpiana P⁵

Nasrah.fis05@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract: The purpose of this research is to determine whether the application of the Student Facilitator and Explaining learning model can improve science learning outcomes regarding the nature and changes in shape of objects in class IV students at UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. New Maros Maros Regency. The research method used was classroom action research with two cycles, each consisting of four meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 28 class IV students. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis methods. The results of the research show that the increase in student learning activity in the learning process is in accordance with the results of observations during the classroom action process. The average score obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after implementing the learning model increased from 49.1 in cycle I to 88.5 in cycle II. Completeness of science learning for class IV students at UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. New Maros Maros Regency also experienced an increase. In cycle I, from 3 (10.7%) students to cycle II, 25 (89.7%) students achieved complete learning and classical learning was achieved.

Keywords: *Student Facilitator and Explaining Learning Model, Learning Outcomes, Science.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Prosedur penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 murid kelas IV. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 49,1 pada siklus I menjadi 88,5 pada siklus II. Ketuntasan belajar IPA murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 3 (10,7%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 25 (89,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, Hasil Belajar, IPA.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan mengajar belajar yang menjadi profil dalam laporan ini adalah proses mengajar belajar (PMB) yang dilaksanakan di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros tepatnya pada kelas IV yang menjadi salah satu lokasi yang direkomendasikan sebagai tempat pelaksanaan Program Pemanjatan Profesi Keguruan (P2K). Pengangkatan profil ini berdasarkan pada hasil pengamatan langsung (Observasi) yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta program P2K.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros pada tanggal 10 Agustus 2023, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester ganjil menunjukkan, dari 28 murid hanya 8 murid yang tuntas sedangkan 20 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 (lampiran) dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas IV pada

mata pelajaran IPA UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa murid kelas IV di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada murid untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada murid lainnya. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini murid bebas bersikap dan berpikir, mengemukakan pendapat dan idenya sehingga murid dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan mempermudah mereka memahami materi yang diajarkan. Jika murid mudah memahami materi maka hasil belajar murid juga akan meningkat.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetty Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar murid pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 murid hanya 4 murid atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan kan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 murid terdapat 16 murid atau 88,89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 4 Kabupaten Majene.

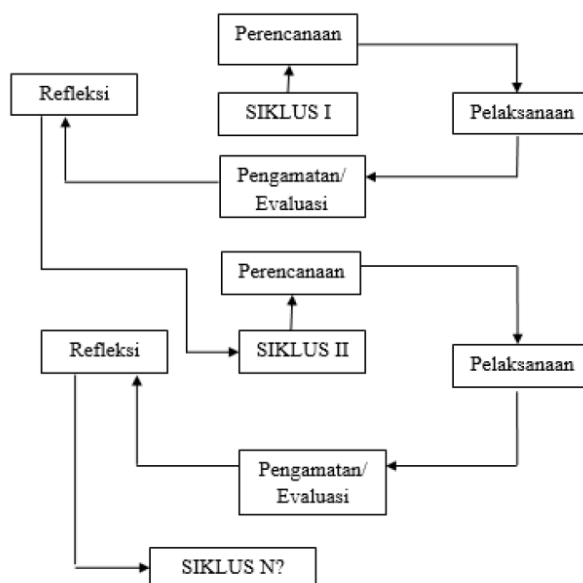
Penelitian kedua, yaitu penelitian skripsi dari Aknis Etrikayani (2018) yang berjudul "Keefektifan Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Murid Kelas IV SD gugus pieretedean". Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda

Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Murid Kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024 bertempat di UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 orang. Dengan sasaran utama peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Student Facilitator And Explaining*. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2019:16) yaitu:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA pada siklus I dan siklus II

Statistik	Nilai Statistik Siklus I	Nilai Statistik Siklus II
Subjek	28	28

Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	72	100
Skor terendah	30	50
Skor rata-rata	49,1	88,5

Sumber: Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 49,1. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80. Pada siklus II bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 88,5. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari Nilai yang mungkin dicapai 100 sampai Nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari Nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

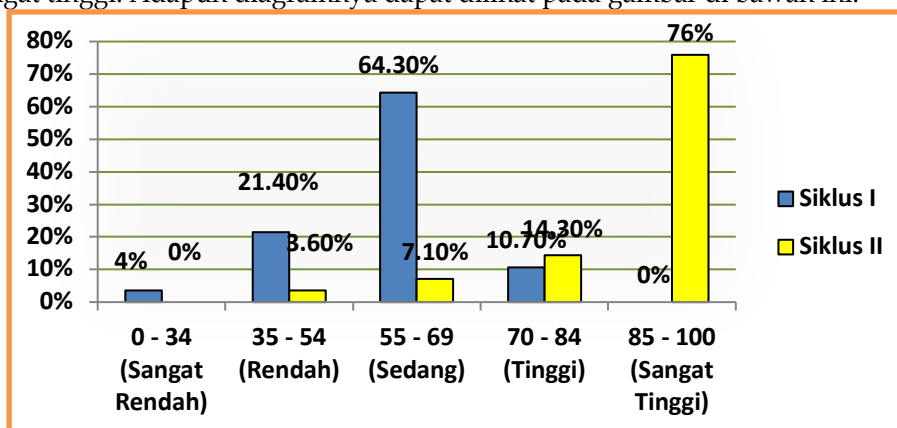
(1) Kategori hasil belajar. Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus I		Tingkat Penguasaan/ Kategori	Siklus II	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
0	0	85 – 100 (Sangat Tinggi)	21	75
3	10,7	70 – 84 (Tinggi)	4	14,3
18	64,3	55 – 69 (Sedang)	2	7,1
6	21,4	35 – 54 (Rendah)	1	3,6
1	3,6	0 – 34 (Sangat Rendah)	0	0
28	100	Jumlah	28	100

Sumber: Olahan Data Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah 1 orang murid atau 3,6% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang murid atau 21,4% berada pada kategori rendah, 18 orang murid atau 64,3% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 10,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 3,6% berada pada kategori rendah, 2 orang murid atau 7,1% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 14,3% berada pada kategori tinggi dan 21 orang murid atau 75% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun diagramnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

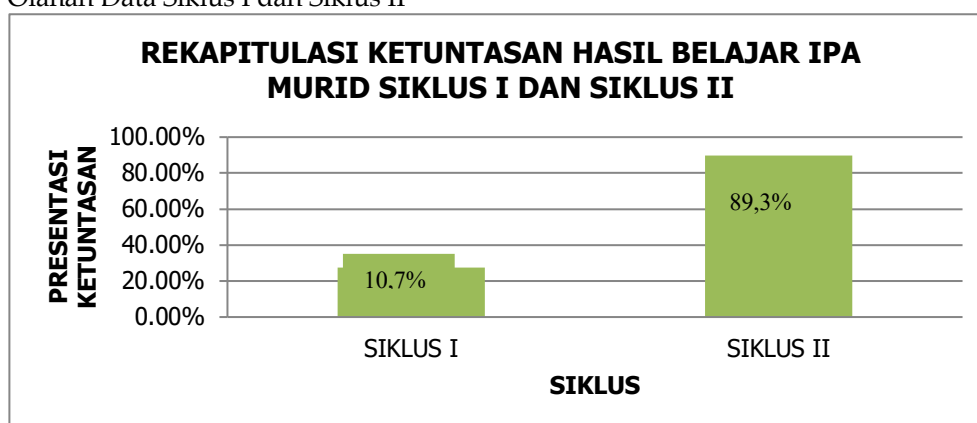
Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar IPA murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros setelah penerapan

siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada siklus I dan siklus II

Siklus I		Nilai/ Kategori	Siklus II	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
25	89,3	0 – 69 (Tidak Tuntas)	3	10,3
3	10,7	70 – 100 (Tuntas)	25	89,3
28	100	Jumlah	28	100

Sumber: Olahan Data Siklus I dan Siklus II



Gambar 3 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 89,3% dikategorikan tidak tuntas dan 10,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 3 murid dari 28 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar IPA murid itu tercapai. Pada siklus hasil belajar IPA yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 10,3% dikategorikan tidak tuntas dan 89,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 25 murid dari 28 murid.

2. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	20	21	22	21	75
2	Murid menjadi fasilitator	13	15	15	14,3	52,2
3	Murid melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	10	9	9	9,3	33,2
4	Murid keluar masuk pada saat proses pembelajaran	6	6	5	5,7	20,4
5	Murid berdiskusi dalam kelompok masing-masing	12	12	15	13	46,4

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
6	Murid bertanya pada saat proses pembelajaran	10	11	10	10,3	36,8
7	Murid menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru	13	13	14	13,3	47,5
8	Murid membacakan hasil diskusi kelompoknya	11	11	13	11,7	41,8
9	Murid bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	14	14	15	14,3	52,2

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 28 murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (A.1) Murid mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebesar 75%; (A.2) Murid menjadi fasilitator sebesar 52,2%; (A.3) Murid melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 33,2%; (A.4) Murid keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 20,4%; (A.5) Murid berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebesar 46,4%; (A.6) Murid bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 36,8%; (A.7) Murid menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebesar 47,5%; (A.8) Murid membacakan hasil diskusi kelompoknya sebesar 41,8%; dan (A.9) Murid bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 52,2%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 49,1 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 25 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
1	Murid mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	28	28	28	28	100
2	Murid menjadi fasilitator	18	20	28	22	78,6
3	Murid melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	3	3	1	2,3	8,2
4	Murid keluar masuk pada saat proses pembelajaran	4	2	0	2	7,1
5	Murid berdiskusi dalam kelompok masing-masing	16	17	17	16,7	59,6

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
6	Murid bertanya pada saat proses pembelajaran	12	15	18	15	53,6
7	Murid menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru	12	11	8	10,3	36,8
8	Murid membacakan hasil diskusi kelompoknya	15	15	16	15,3	54,6
9	Murid bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	18	20	28	22	78,6

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 28 murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (A.1) Murid mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebesar 100%; (A.2) Murid menjadi fasilitator sebesar 78,6%; (A.3) Murid melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 8,2%; (A.4) Murid keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 7,1%; (A.5) Murid berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebesar 59,6%; (A.6) Murid bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 53,6%; (A.7) Murid menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebesar 36,8%; (A.8) Murid membacakan hasil diskusi kelompoknya sebesar 54,6%; dan (A.9) Murid bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 78,6%.

Refleksi Tindakan Siklus II

Terjadinya peningkatan hasil belajar IPA murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran IPA. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 2) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.
- 3) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%, dengan nilai KKM 70.

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti berharap hasil belajar dapat lebih baik dari siklus I, peneliti juga mengarahkan guru untuk lebih mengontrol murid saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga murid dapat memperhatikan penjelasan guru serta mau ikut serta pada saat diberikan kesempatan untuk menjelaskan pelajaran yang sudah direncanakan. Saat siklus II dilaksanakan, peneliti melihat bahwa ada perubahan yang baik pada murid, karena saat guru menjelaskan murid menyimak dengan baik dan tertib, ketika guru memberikan kesempatan kepada murid hampir semua murid mau menjelaskan/mengemukakan pendapat tentang pembelajaran di depan murid lainnya. Murid aktif melaksanakan praktikum di kelas, mereka mendapatkan informasi mengenai materi, materi akan lebih bermakna dan lebih lama diingat oleh murid. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada siklus II, didapat hasil belajar murid yang memuaskan.

Sudjana (2019: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Susanto (A. Muafiah, 2020: 209) hasil belajar merupakan kemampuan seseorang yang dimiliki setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nurcahyani (2018) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Murid Kelas IV SDN 10 Gadung Kabupaten Buol". Hasil penelitian ini diperoleh pada siklus I rata-rata nilai tes murid 66,88 dan ketuntasan belajar klasikal 85%, siklus II nilai rata-rata murid 76,88 dengan ketuntasan klasikal 90%. Hasil belajar efektif murid pada siklus I secara klasikal mencapai ketuntasan 97,5%, pada siklus II seluruh murid telah mencapai ketuntasan dan dinyatakan tuntas 100%.

Penelitian Fatmawati (2018) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 01 Tanggung Turen Kabupaten Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah sebesar 75,12 dan kelas kontrol adalah 60,05 serta hasil uji t diperoleh thit 5,43 dan ttab sebesar 1,91, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar murid yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan murid yang diajar dengan konvensional. Penelitian Aknis Etrikayani (2018) yang berjudul "Keefektifan Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Murid Kelas IV SD gugus pieretedean". Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *student facilitator and explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian Fety Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar murid pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 murid hanya 4 murid atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 murid terdapat 16 murid atau 88,89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 4 Kabupaten Majene.

Selanjutnya penelitian Siti Bayyinah (2018) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Murid Di MI Ikhlasiyah Palembang". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil rata-rata perolehan kelas kontrol yaitu 27,3% dan hasil rata-rata kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan model *Student Facilitator And Explaining* yaitu 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar murid di kelas 5 pada pembelajaran IPA di MI Ikhlasiyah Palembang.

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada murid untuk menjelaskan kembali kepada murid lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada murid (Huda, 2019:228). Seperti yang di kemukakan oleh Susilana dan Riyana, (2017:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat murid aktif hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun

diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar murid. Happy Komikasari (2019:67) *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian menyajikan materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya. Selain itu *Student Facilitator and Explaining* memiliki karakteristik yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berani dalam proses pembelajaran selain itu model pembelajaran ini sangat menarik dan menyenangkan (Rifai, 2019:45).

Student facilitator And Explaining menjadikan murid sebagai fasilitator dan diajar berpikir agar menghasilkan pertukaran informasi antara murid dan melatih murid untuk berbicara dan mengemukakan ide didepan teman-temannya (Mustikasari & Tika Damayani, 2019:76) . Salah satu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah dalam proses pembelajaran murid diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada murid lain yang dapat meningkatkan keaktifan murid adalah model pembelajaran kooperatif (Hidayanti et al., 2019:98). Selain itu menurut (Hazmiwati, 2020:97) Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* proses belajar mengajar akan membuat murid lebih aktif karena belajar secara aktif sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Istarani (2019:159) menjelaskan bahwa dengan adanya metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), murid lebih antusias karena selain belajar materi, peneliti menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan mencoba agar murid belajar untuk berani menyalurkan kemampuannya kepada teman lainnya dalam memaparkan materi yang telah dipaparkan oleh guru sebelumnya. Maka dari itu hasil belajar dari mata pelajaran IPA di kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros menjadi lebih meningkat di siklus ke II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 49,1 pada siklus I menjadi 88,5 pada siklus II. Ketuntasan belajar IPA murid kelas IV UPTD SDN 214 Inpres Bawalangiri Kec. Maros Baru Kabupaten Maros juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 3 (10,7%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 25 (89,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknis Etrikayani. 2018. *Keefektifan Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief Murid Kelas IV SD gugus pieretedean*. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Fetty Amira. 2020. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Hazmiwati. 2020. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178-184.
- Happy Komikesari. 2019. *peningkatan keterampilan Proses sains dan Hasil Belajar Fisika murid pada Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Acchivment Division*. *Tadris Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung*.
- Huda Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, 2019. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2017. *Undang-undang nomor 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.

- Mustikasari, I., & Tika Damayani, A. 2019. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE). Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303–309.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahamurid Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03 (2), Oktober 2020 (207-213).
<https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/2248869>
- Nurchayani. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Murid Kelas IV SDN 10 Gadung Kabupaten Buol*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rifai, Peduk, Yuliyanti. 2020. *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Pada Murid Sekolah Dasar. Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Samatowa, Usman. 2016. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Samriani. 2019. *Penerapan Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu*. (<https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf>) *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2.
- Siti Bayyinah. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Murid Di MI Ikhlasiyah Palembang*. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sisdiknas.